

BAB 5

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab ini menyajikan hasil temuan penelitian yang telah dilaksanakan penulis terhadap sinonimi dan antonimi, serta implikasi dan rekomendasi untuk penelitian yang akan datang.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian wacana teks buku cerita anak *Uju Hotel* pada bab 4 untuk mengetahui bentuk dan makna kohesi leksikal sinonimi dan antonimi berdasarkan Lim (1995) dan Jeon (1997) sesuai dengan rumusan masalah serta tujuan penelitian, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

Buku cerita anak *Uju Hotel* terdiri dari 60 halaman yaitu 30 halaman wacana teks dan 30 halaman ilustrasi gambar. Buku cerita anak *Uju Hotel* memiliki 10 bentuk sinonimi kohesi leksikal. Bentuk sinonimi ini digunakan untuk menjalin hubungan makna yang sepadan antara satuan lingual tertentu dengan yang lainnya di dalam wacana. 10 bentuk sinonimi tersebut menghubungkan antar kata maupun kalimat di dalam wacana teks buku cerita anak *Uju Hotel*. Persentase bentuk sinonimi pada buku cerita anak yaitu sebesar 14% dari 60 halaman buku cerita anak dan 25% dari wacana teks *Uju Hotel*.

Adapun bentuk pasangan sinonimi yang ditemukan yaitu 모으다-줍다 (*mo-euda-juptta*), 줍다-거두다 (*juptta-geoduda*), 종이-페이 (*jongi-pyeji*), 주다-드리다 (*juda-deurida*), 마음-감정 (*maeum-gamjeong*), 느낌-기분 (*neukkim-gibun*), 기분-마음 (*gibun-maeum*), 빠지다-떨어지다 (*ppajida-tteoreojida*), 호텔-숙박 (*hotel-sukbak*), 잠시-잠깐 (*jamsi-jamkkan*). Bentuk pasangan sinonimi tersebut memiliki makna yang saling terhubung di dalam wacana teks buku cerita anak *Uju Hotel*.

Kemudian terdapat 28 bentuk antonimi kohesi leksikal yang ditemukan pada wacana teks buku cerita anak *Uju Hotel*. Bentuk antonimi ini sebagai oposisi makna yang memberikan relasi semantik antara suatu unsur dengan unsur yang lainnya. 28 bentuk antonimi tersebut sebagai penanda hubungan kata maupun kalimat dalam

teks. Persentase penggunaan antonimi yaitu 32% dari buku cerita anak *Uju Hotel* dan 48% dari wacana teks *Uju Hotel*.

Berikut ini merupakan contoh bentuk pasangan antonimi yang ditemukan pada buku cerita anak *Uju Hotel*, yaitu 끝다-밀다(*kkeulda-milda*), 빛만 남기다-빛만 갇다(*bitman namgida-bitman gapta*), 어울리지 않다-어울리다(*eolliji antha-eoullida*), 파다-사다(*phada-sada*), 들이다-나오다(*deurida-naoda*), 잡다-버리다(*japta-beorida*), 허리를 펴다-허리를 구부리다(*heorireul pyeoda-heorireul guburida*), 구부리지 않다-구부리다(*guburiji antha-guburida*), 다가가-다가오다(*dagaga-dagaoda*). Bentuk antonimi tersebut memiliki hubungan makna di setiap kata maupun kalimatnya.

Penanda sinonimi berdasarkan peneliti Lim (1995) ada lima jenis yaitu pembentukan dialek 방언 (*bangeon*), gaya bahasa 문체(*munche*), penamaan pada kata benda 전문어 (*jeon-muneo*), konotasi 내포 (*naepo*) dan eufemisme 완곡어법 (*wangogo-beop*). Dari pengumpulan data yang dilakukan, jenis sinonimi yang ada pada buku cerita *Uju Hotel* yaitu sinonimi jenis gaya bahasa, konotasi dan eufemisme. 2 jenis lainnya yaitu dialek dan penamaan kata benda tidak ditemukan karena buku *Uju Hotel* menggunakan bahasa Korea umum dan tidak ditemukan penggunaan kata untuk bidang khusus seperti bidang kesehatan, agama, ilmiah ataupun ekonomi.

Hasil pengumpulan data dari buku cerita anak *Uju Hotel* yaitu terdapat jenis eufemisme 1 pasang, gaya bahasa 3 pasang dan konotasi 6 pasang. Total jenis penanda sinonimi yang ditemukan yaitu 10 pasang. Persentase penggunaan penanda sinonimi yaitu eufemisme sebanyak 10%, sinonimi gaya bahasa 30% dan sinonimi konotatif 60%.

Sedangkan penanda antonimi berdasarkan peneliti Jeon (1997) ada tiga jenis pembentukan antonimi yaitu hubungan 관계 (*gwangye*), antonimi komplementer 상보 (*sangbo*), antonimi tingkatan 정도 (*jeongdo*). Ketiga antonimi ini ada di dalam buku cerita anak *Uju Hotel*.

Hasil data yang dikumpulkan dari buku cerita anak *Uju Hotel* yaitu adanya 5 penanda antonimi komplementer, 5 antonimi tingkatan dan 18 antonimi hubungan. Total jenis penanda antonimi yang ditemukan yaitu 28 pasang. Persentase

penggunaan penanda pada buku cerita *Uju Hotel* yaitu antonimi hubungan sebanyak 64%, antonimi komplementer 18% dan antonimi tingkatan 18%.

Bentuk antonimi lebih mendominasi dibandingkan dengan sinonimi. Namun kedua bentuk tersebut berfungsi menghubungkan unsur yang satu dengan lainnya sehingga terbentuk kepaduan dan keserasian di dalam wacana.

5.2 Implikasi

Implikasi dari penelitian ini yaitu dapat membantu pelajar bahasa Korea meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terhadap wacana bahasa Korea maupun bidang linguistik bahasa Korea. Penggunaan sinonimi dan antonimi dapat meningkatkan pengetahuan keragaman kosakata bahasa Korea. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif bahan ajar penanda sinonimi dan antonimi dengan menggunakan objek buku cerita anak bahasa Korea *Uju Hotel*.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memiliki beberapa rekomendasi yang diharapkan akan bermanfaat bagi pembelajaran bahasa Korea yaitu:

1. Memperbanyak referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai linguistik kohesi leksikal sinonimi dan antonimi.
2. Adanya penelitian terkait kohesi leksikal dengan jenis lainnya seperti repetisi, kolokasi dan ekuivalensi, tidak hanya sinonimi dan antonimi.
3. Melakukan penelitian kohesi leksikal menggunakan objek yang lain seperti koran, novel, majalah dan sebagainya. Ataupun melakukan penelitian kohesi leksikal bidang lisan seperti iklan, pidato, ceramah dan sebagainya.
4. Penelitian bidang kohesi gramatikal sehingga adanya penelitian wacana bahasa Korea bidang sintaksial.